

**HIKMAH MENURUT AL-QURTUBĪ
DALAM TAFSIR *AL-JĀMI' LI AHKĀM AL-QUR'ĀN***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Theologi Islam**

Oleh:

Hikhmatul Malikhah

NIM. 04531632

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN
PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Hikhmatul Malikhah
NI M : 04531632
Program Studi : Tafsir dan Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Jl. Kolonel Sugiono II/19 Purwodadi Grobogan
Telp./Hp. : 087838555355
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta
Judul Skripsi : Hikmah Menurut Al-Qurtubī dalam Tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Oktober 2011

Yang menyatakan



Hikhmatul Malikhah
Hikhmatul Malikhah

NIM. 04531632



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Ahmad Baidhowi, S.Ag., M.Si.
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Hikhmatul Malikhah
Lampiran : 4 eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hikhmatul Malikhah
NIM : 04531632
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : Hikmah Menurut Al-Qurṭubī dalam Tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, Program Studi Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Theologi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Oktober 2011

Pembimbing

Dr. Ahmad Baidowī, S.Ag., M.Si.

NIP. 19690120199703 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1340/2011

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : **HIKMAH MENURUT AL-QURṬUBĪ DALAM
TAFSIR AL-JĀMI' LI AḤKĀM AL-QUR'ĀN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hikmatul Malikhah
NIM : 04531632

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 8 November 2011
Dengan nilai : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
NIP. 19690120199703 1 001

Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, S.Ag., M.Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

Penguji-II

M. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 November 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

DEKAN,



Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

Semoga Allah meng-indah-kan tujuan dan niat kita, serta menganugerahkan hikmah dalam ucapan, perbuatan dan niat kita. Sesungguhnya Dia-lah sebaik-baik pelindung dan penolong.

Kehidupan laksana air, jika mengalir maka airnya bertambah jernih. Jika berhenti maka akan berbau busuk, 'Imam Syafi'i'

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ *Abah dan Ummiku tercinta*
- ❖ *Suamiku tersayang*
- ❖ *Ma'had al-Islamiyyah Manba'ul A'laa*
- ❖ *Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah adalah kata yang paling tepat untuk penulis ucapkan sebagai wujud syukur kepada Allah SWT. atas setiap nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. juga para sahabat dan keluarganya sebagai cermin diri sejati dari setiap diri yang menginginkan Allah.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan dalam prosesnya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Syaifan Nur MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Suryadi M.Ag. dan Dr. Ahamad Baidhawi S.Ag., M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ahmad Baidhawi S.Ag., M.Si, selaku pembimbing penulis, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah memberikan ilmu, saran, kritik, bimbingan serta koreksi pada skripsi penulis.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Tata Usaha Program Studi Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ayahanda tercinta yang menjadi “Manusia setengah Malaikat”, engkaulah segalanya, dan begitu juga dengan Ibunda (Allahummaghfirlaha) yang selalu menjadi motifator penulis di setiap lini kehidupan..

6. Mas Amir, mas Apink, mas Didin, mas Sholeh, mbak Zahrun, mbak Dewi, mbak Tiya mbak Iffa, Cin dan Kucil, atas apa yang telah diberikannya selama ini baik moral maupun materiil serta do'anya yang tidak pernah surut.
7. Gus Sirojuddin dan Gus Sholahuddin yang selalu menjadi inspirasi penulis, semoga Allah dan para Malaikatnya memulyakan keluargamu seagung-agungnya pemulyaan.
8. Teristimewa untuk *zauji el-mahbub*, terimakasih atas segala tenaga, waktu, dan kasih sayangnya yang tak pernah kering membasahi jiwa penulis untuk terus melaju menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar Manba'ul A'laa, khususnya rekan-rekan santri putri yang sering penulis "tinggalkan".
10. Teman-teman TH, khususnya Bayu (trimakasih atas segala kebaikannya..) juga Awwaluddin, Amu, dan dek Wahid, yang telah banyak membantu penulis.

Semoga karya sederhana ini, layak untuk dibaca dan memberikan kontribusi praksis maupun akademik bagi internal civitas akademik UIN Sunan Kalijaga sendiri maupun eksternal. Semua kebenaran dalam skripsi ini adalah semata dari Allah SWT dan miliknya, sedangkan segala kesalahan dan kekurangan semata dari keterbatasan Penyusun.

Yogyakarta, 28 Oktober 2011

Penulis,

Hikhmatul Malikhah

ABSTRAK

Kandungan al-Qur'an mencakup berbagai aspek kehidupan umat manusia, walaupun terkadang tidak disajikan secara mendetail dan sistematis layaknya sebuah karya ilmiah. Nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an bersifat universal, sehingga ia selalu aktual dan kandungan maknanya tidak akan pernah habis digali melalui tinta-tinta penelitian oleh para pemerhatinya

Diantara pesan-pesan al-Qur'an yang dipandang penting dan signifikan untuk dibahas adalah lafal hikmah yang sering diartikan dengan sikap yang bijak atau bijaksana. Lafal hikmah secara umum dipahami sebagai pengetahuan tentang berbagai akibat yang timbul dari sebuah perbuatan. Hikmah diartikan juga dengan kesaktian (kekuatan gaib) sebagaimana yang terdapat di dalam Kamus Besar Indonesia. Namun bila dikaitkan dengan pengertian lafal hikmah yang tertuang dalam al-Qur'an, pengertian tersebut tidaklah tepat makna. Sebagaimana penyampaian al-Qur'an untuk mengajak umat manusia mengikuti prinsip-prinsip ajaran yang benar dengan cara hikmah

Berangkat dari sinilah kemudian penulis tertarik untuk mengangkat tema tentang "hikmah". Adapun penulis memilih kitab al-Qurtūbī adalah tafsir ini meskipun cenderung bercorak fikih (yang muncul dari mazhab Maliki), al-Qurtūbī dalam menafsirkan al-Qur'an tidak membatasi diri pada ayat-ayat hukum saja, akan tetapi bila dalam sebuah ayat tidak menyangkut persoalan hukum tertentu ia tetap akan menguraikannya secara mendetail. Hal yang menarik dari tafsir ini adalah ungkapan beliau 'Syarat saya dalam kitab ini adalah menyandarkan semua perkataan kepada orang-orang yang mengatakannya dan berbagai hadis kepada pengarangnya, karena dikatakan bahwa diantara barokah ilmu adalah menyandarkan perkataan kepada orang yang mengatakannya'.

Masalah pokok yang akan dijawab dalam skripsi ini adalah: Bagaimana penafsiran lafal "hikmah" dalam kitab *tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, dan Apa karakteristik penafsiran lafal "hikmah" menurut al-Qurtūbī?

Untuk menganalisa lafal "hikmah" dalam kitab *tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu penyelidikan yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi pemikiran al-Qurtūbī dalam karya tafsirnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

Dalam menafsirkan al-Qur'an, al-Qurtūbī menggunakan metode *Tahfīlī* dalam kitab tafsirnya. Untuk kasus ayat yang tidak bermuatan hukum, beliau cenderung singkat dan tegas dalam menafsirkannya, khususnya pada lafal hikmah yang penulis teliti. Al-Qurtūbī dalam menafsirkan lafal hikmah memiliki karakteristik yang unik, terutama dalam hal pengutipan pendapat ulama dengan menyebut sumbernya sebagai alat untuk menjelaskan makna-makna yang berkaitan dengan lafal hikmah. Banyaknya sumber yang diambil ketika menafsirkan lafal hikmah, menjadikan hasil penelitian ini mudah dilakukan.

Akhirnya, dari penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan lafal hikmah dalam kitab *tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, adalah meliputi makna al-Qur'an, Sunnah, Kenabian, Fikih, Ilmu, Hukum, Injil, *Wara'*, Takwa, Adil, Bijaksana, Taat, Mengikat perkataan dan perbuatan, Kebenaran, dan yang terakhir adalah Menjauhkan diri dari kebodohan.

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain'	koma terbalik di atas

غ	gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis
t

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>kar ī m</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>funūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah+ ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah+ wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur' ā n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiy ā s</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sama dengan huruf *Qamariyyah*

السماء	ditulis	<i>al-Sam ā '</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawi al-fuṣūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II. AL-QURTUBI DAN KARYA-KARYANYA	13
A. Setting Historis-Biografis Al-Qurtubī.....	13
1. Biografi al-Qurtubī.....	13

2. Guru-Guru al-Qurtūbī.....	14
3. Karya-Karya al-Qurtūbī	17
4. Kredibilitas al-Qurtūbī	19
B. Kitab Tafsir <i>al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān</i>	22
1. Seputar Nama Kitab.....	22
2. Metode, Pendekatan, dan Corak Penafsiran.....	22
BAB III. TINJAUAN UMUM TENTANG HIKMAH	31
A. Pengertian.....	31
1. Secara Etimologi	31
2. Secara Terminologi	32
B. Ayat-Ayat al-Qur'an tentang Hikmah	34
1. Dalam Bentuk <i>Ma'rifah</i>	34
2. Dalam Bentuk <i>Nakirah</i>	39
C. Hikmah dalam <i>al-Sunnah</i>	40
D. Pandangan Ulama tentang Hikmah.....	42
E. Faktor Penghalang Hikmah dan Faktor Penyebab Hikmah.....	46
BAB IV. HIKMAH DALAM AL-QUR'ĀN MENURUT	
AL-QURTJUBĪ.....	48
A. Hikmah dalam Penafsiran al-Qurtūbī	48
B. Karakteristik Penafsiran Hikmah Menurut al-Qurtūbī.....	67

BAB V. PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menyebut dirinya sebagai *hudan li al-nās*, petunjuk bagi segenap umat manusia untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Akan tetapi petunjuk al-Qur'an tersebut tidaklah dapat ditangkap maknanya bila tanpa adanya penafsiran. Itulah sebabnya sejak al-Qur'an diwahyukan hingga dewasa ini gerakan penafsiran yang dilakukan oleh para ulama tidak pernah ada henti-hentinya. Hal ini terbukti dengan banyaknya karya-karya para ulama yang dipersembahkan guna menyingkap dan mengungkap rahasia-rahasia yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan metode dan sudut pandang yang berlainan.¹ Dalam hal ini ada empat metode yang dikembangkan ulama yaitu metode global (*ijmālī*), metode analitis (*tahfīlī/ tafsīlī*), metode perbandingan (*muqārīn*) dan metode tematik (*mawdū'ī*).² Untuk metode *tahfīlī* mempunyai berbagai corak penafsiran, yaitu *al-ma'sūfī*, *al-ra'yi*, *al-ṣufī*, *al-fiqhī*, *al-falsafī*, *al-'ilmi*, dan *al-adabī al-ijtima'ī*.³

¹ Indal Abrar, "*al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an wa al-Mubayyin Limā Tadammannah min al-Sunnah wa Ayil Furqān Karya al-Qurtūbī*" dalam Muhammad Yusuf (dkk.), *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks Yang Bisu*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 63.

² Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 380.

³ Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 95.

Tidaklah diragukan lagi bahwa nilai hidup manusia dewasa ini berada dalam kegelapan kebinasaan dan kejahilan, tenggelam dalam samudera penyelewengan dan terlena dalam pendewaan pada harta dan benda. Tidak ada lagi jalan yang dapat menyelamatkannya kecuali Islam, dengan jalan mengambil petunjuk ajaran-ajaran al-Qur'an dan undang-undangnya yang sangat bijaksana. Di dalamnya terdapat seluruh aspek dan unsur kebahagiaan manusiawi yang telah digariskan berdasarkan pengetahuan Allah yang Maha Bijaksana.⁴

Kandungan al-Qur'an mencakup berbagai aspek kehidupan umat manusia, walaupun terkadang tidak disajikan secara mendetail dan sistematis layaknya sebuah karya ilmiah. Pembahasan berbagai aspek kehidupan di dalam al-Qur'an dimaksudkan agar manusia menyadari akan eksistensi dirinya, untuk apa dia diciptakan dan dihadirkan ke dunia ini dan juga sebagai sarana untuk mengakui akan adanya realitas tunggal Yang Maha Kuasa atas segala yang kuasa.⁵ Nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an bersifat universal, sehingga ia selalu aktual dan kandungan maknanya tidak akan pernah habis digali melalui tinta-tinta penelitian oleh para pemerhatinya.⁶

⁴ Muhammad 'Alī Al-Sībūnī, *Pengantar Study Al-Qur'an (al-Tibyān)* terj. Moch Chudlori Umar (Bandung: Al Ma'arif, 1996), hlm. 199.

⁵ Mahmūd Syaltūt di dalam bukunya: *al-Islam: 'Aqidah wa Syari'ah* (Mesir: Dār al-Syurūq, 2001), menjelaskan bahwa pokok-pokok ajaran al-Qur'an meliputi tiga persoalan: 1. Akidah dan keimanan, 2. Budi pekerti yang luhur untuk diamalkan baik sebagai individu maupun masyarakat dan akhlak tercela untuk dijauhi karena berakibat pada jatuhnya harkat kemanusiaannya, 3. Janji dan ancaman.

⁶ "Katakanlah wahai Muhammad: 'Seandainya lautan dijadikan tinta untuk menuangkan kandungan kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh lautan itu akan habis (terlebih dahulu) sebelum habis ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)'". QS. al-Kahfi: 109.

Diantara pesan-pesan al-Qur'an yang dipandang penting dan signifikan untuk dibahas adalah lafal hikmah yang sering diartikan dengan sikap yang bijak atau bijaksana. Lafal hikmah secara umum dipahami sebagai pengetahuan tentang berbagai akibat yang timbul dari sebuah perbuatan. Sebagaimana penyampaian al-Qur'an untuk mengajak umat manusia mengikuti prinsip-prinsip ajaran yang benar dengan cara hikmah.⁷

Dalam al-Qur'an, banyak terdapat kata-kata yang mengandung makna hikmah. Lafal hikmah telah muncul dalam al-Qur'an sebanyak 20 kali dalam 19 ayat pada 12 surat,⁸ baik berbentuk *isim ma'rifat* maupun *isim nakirah*.

Secara sistematis, kata "hikmah" mempunyai hubungan yang sangat erat dengan term-term lain dalam al-Qur'an, yang secara implisit juga mengandung pengertian hikmah. Term-term tersebut antara lain *ulul ilmi*, *ulul albab*, *tadabbur*, *tafakkur* dan lain sebagainya.⁹

Makna Asal dari "hikmah" adalah sesuatu yang dapat menjauhkan diri dari kebodohan. Oleh sebab itulah mengapa ilmu biasanya disebut dengan hikmah, karena ilmu telah menjauhkan seseorang dari kebodohan dan dengan ilmu itu juga seseorang dapat mengetahui cara untuk menjauhkan diri dari kebodohan, yakni

⁷ Lihat Q.S. an-Nahl: 125.

⁸ Ada 12 surat: 1. al-Baqarah, 2. Ali Imran, 3. an-Nisa', 4. al-Maidah, 5. an-Nahl, 6. al-Isra', 7. Luqman, 8. al-Ahzab, 9. Sad, 10. az-Zukhruf, 11. al-Qamar, 12. al-Jum'ah.

⁹ Hadi Mutammam, *Hikmah dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2001), hlm. 213.

semua perbuatan yang buruk. Begitu juga dengan al-Qur'an, pemikiran, akal, dan pemahaman, semua ini sering juga disebut dengan hikmah.¹⁰

Lafal hikmah dalam Qur'an banyak ditujukan kepada nabi dan rasul, yaitu hikmah yang mengandung arti *al-Sunnah*, pengetahuan tentang halal dan haram, mengenai rahasia-rahasia yang tidak diketahui orang awam. Dengan kelebihanannya ini seorang nabi atau rasul diberi tugas untuk menyeru manusia ke jalan Allah.¹¹ “Dia menganugerahkan hikmah kepada siapa saja yang Dia kehendaki. Barang siapa yang dianugerahi hikmah, maka ia benar-benar telah diberi anugerah yang banyak. Dan hanya *ulul albab*¹² yang dapat mengambil pelajaran.”¹³

Al-Jurjawī mengatakan ada tiga unsur penting yang terkandung dalam hikmah, yaitu;

1. Mengetahui Allah dan meng-Esakan serta memuliakan-Nya dengan sifat-sifat kesempurnaan, sifat-sifat wajib dan mustahil.
2. Bagaimana cara beribadah, memuliakan dan mensyukuri nikmat yang telah dijanjikan-Nya.

¹⁰ Abū ‘Abd Allāh Muḥammad Ibn Aḥmad Ibn Abī Bakr Ibn Farḥ}al-Anṣārī al-Khazrajī al-Andalusī al-Qurtūbī, *al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān*, juz 3, (Kairo: Dār al- Kutub al-‘Arabi, 1967), hlm. 330.

¹¹ Hadi Mutammam, *Hikmah dalam Al-Qur’an*, hlm. 214.

¹² Kata *albab* berbentuk jamak, adapun bentuk tunggalnya adalah *lubbun* yang maknanya adalah orang yang berakal.

¹³ Lihat Q.S. al-Baqarah: 269, “Allah menganugerahkan al-hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Quran dan As-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). “

3. Mengetahui perintah dan larangan serta mencegah dari yang munkar, memasukkan ke adab yang mulia, menampakkan akhlak dhahir (istimewa) serta meningkatkan derajat yang baik, memelihara amanah dan sabar.¹⁴

Hikmah juga bertujuan menjelaskan dan memaparkan ayat-ayat untuk menunjukkan kebenaran Tuhan dan ke-Esaan-Nya serta mendorong manusia seluruhnya dan mendorong observasi atau penelitian demi lebih menguatkan iman dan kepercayaan kepada-Nya. Al-Qur'an telah memberikan penjelasan segala hal yang berhubungan dengan tujuan-tujuan pokok al-Qur'an, yakni masalah aqidah, syari'ah, dan akhlak, ia mencakup segala ilmu pengetahuan.¹⁵

Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah. Memilih yang terbaik dan sesuai dari dua hal buruk pun, dinamai hikmah dan pelakunya dinamai *hākīm* (bijaksana). Siapa yang tepat dalam penilaiannya dan dalam pengaturannya, dialah yang *hākīm*. Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan/ diperhatikan akan menghalangi terjadinya mudarat atau kesulitan yang lebih besar dan atau mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang lebih besar.¹⁶

Al-Asfna'ī mengatakan dalam kitab *Tāj al 'Arūs*; "hikmah berarti *al-'adl fi al-qadfi'* (bijaksana dalam mengambil/ menentukan hukum). Hikmah juga berarti mengetahui hakikat segala sesuatu dengan sebenarnya, dan melaksanakan sesuai

¹⁴ Hadi Mutammam, *Hikmah dalam Al-Qur'an*, hlm. 2.

¹⁵ Hadi Mutammam, *Hikmah dalam Al-Qur'an*, hlm. 2-3.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi; Asma al-Husna dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 220-221.

dengan tuntunannya (kaidahnya). Karena itu, hikmah terbagi menjadi dua; amaliah (praktis), dan ilmiah (teoritis). Hikmah juga dikatakan sebagai corak kekuatan akal”.¹⁷

Setiap situasi membutuhkan sikap yang tepat dan berlandaskan pengetahuan yang benar. Pengetahuan sama dengan kearifan dan sikap yang tepat menunjukkan hikmah atau kebijaksanaan.¹⁸ Dengan sekelumit penjelasan makna hikmah di atas, penulis bermaksud menilik kembali makna asli dalam al-Qur’an dikarenakan kata hikmah memiliki makna ganda sehingga ketika memaknai kata tersebut tergantung siapa yang berbicara dan menurut spesifikasi seseorang dalam bidang keilmuan tertentu, apabila dia seorang sufi maka menjadi ilmu tasawuf, atau apabila seorang filosof maka menjadi ilmu filsafat dan lain-lain.

Sehubungan dengan agungnya kedudukan “hikmah” dalam al-Qur’an, dan besarnya kebutuhan manusia terhadap hikmah dalam segala aspek kehidupannya, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang, serta masih samarnya makna hikmah bagi sebagian kaum muslimin, maka penulis merasa sangat penting untuk mengangkat topik ini menjadi sebuah skripsi, dengan mengambil acuan kepada salah satu kitab tafsir yakni tafsir *al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān*. Adapun penulis memilih kitab ini adalah tafsir ini meskipun cenderung bercorak fiqih (yang muncul dari mazhab Maliki)¹⁹, al-Qurtubī dalam menafsirkan al-Qur’an tidak

¹⁷ Nāsir bin Sulaimān al-‘Umar, *Al-Hikmah* terj. Amir Hamzah Fachrudin (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), hlm. 19.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur’an; Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 238.

¹⁹ Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur’an*, hlm. 166.

membatasi diri pada ayat-ayat hukum saja, akan tetapi bila dalam sebuah ayat tidak menyangkut persoalan hukum tertentu ia tetap akan menguraikannya secara mendetail. Hal yang menarik dari tafsir ini dan perlu dicermati adalah pernyataan yang dikemukakan al-Qurtubi dalam mukadimahya:

وشرطي في هذا الكتاب : إضافة الأقوال إلى قائلها والأحاديث إلى مصنفها فإنه يقال من بركة العلم أن
يضاف القول إلى قائله

“Syarat saya dalam kitab ini adalah menyandarkan semua perkataan kepada orang-orang yang mengatakannya dan berbagai hadis kepada pengarangnya, karena dikatakan bahwa diantara barokah ilmu adalah menyandarkan perkataan kepada orang yang mengatakannya.”²⁰

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana penafsiran lafal “hikmah” dalam kitab *tafsīr al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān*?
2. Apa karakteristik penafsiran lafal “hikmah” menurut al-Qurtūbī?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

²⁰ Abū ‘Abd Allāh Muḥammad Ibn Aḥmad Ibn Abī Bakr Ibn Farḥal-Anṣārī al-Khazrajī al-Andalusī al-Qurtūbī, *al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān*, juz 1, hlm. 3

- a. Memperkaya makna hikmah yang tertuang dalam al-Qur'an serta mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- b. Mengetahui penafsiran hikmah menurut para mufassir, khususnya al-Qurṭubī dalam tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*.

2. Kegunaan Penelitian, yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki arti akademis (*academic significance*) dan mampu menambah informasi dalam khazanah kajian Qur'ani khususnya studi tematik.
- b. Penelitian ini juga berguna bagi pembendaharaan kajian al-Qur'an di Indonesia, terutama yang memfokuskan diri pada kajian tematik pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya.

D. Telaah Pustaka

Adapun dalam tinjauan pustaka ini penulis telah melakukan penelusuran terhadap bahan pustaka yang mengangkat tema tentang hikmah, di antaranya:

Yang pertama dari sisi inti penelitian ini (tentang makna hikmah) diantaranya buku Hadi Mutamam yang berjudul *Hikmah dalam Al-Qur'an*. Dalam bukunya beliau membahas tema yang terdiri dari tiga bagian yaitu, konsep hikmah dalam al-Qur'an, epistemologi hikmah dalam al-Qur'an, dan aksiologi dalam al-Qur'an.

Kemudian buku Nāsīr bin Sulaimān al-'Umar, yang diterjemahkan oleh Amir Hamzah Fachrudin dengan judul *Al-Hikmah*. Beliau memaparkan devinisi “hikmah” beserta contoh-contoh ayat dan hadisnya, menjelaskan rukun-rukun

hikmah dan faktor penyebabnya serta penjelasan hal-hal yang berhubungan dengan “hikmah” lainnya.

Selain buku yang membahas tentang hikmah ada juga beberapa skripsi yang mengangkat tentang tema yang hampir sama, diantaranya skripsi yang ditulis oleh Fathurrosyid dengan judul *Penafsiran al-Baidhawī Tentang Kata Hikmah Dalam Tafsir Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*. Fathurrasyid menyebutkan beberapa pandangan kitab tafsir yang bercorak fiqh untuk menafsirkan kata hikmah, namun tidak menyebutkan tafsir al-Qurtūbī, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Skripsi lain yang membahas tentang hikmah adalah *Penafsiran Al-Hikmah Menurut Jamaluddin ‘Abdurrahman Bin Abi Bakr al-Suyutī dalam Kitab al-Durr al-Mansūr fi at-Tafsīr al-Ma’sūr (sebuah kajian tematik)*, yang ditulis oleh Imam Purnomo. Dalam tulisannya dia menukil pandangan ulama tafsir tentang hikmah, diantaranya penafsiran Ibnu al-‘Arabī, Fakhr al-Dīn al-Rāzī, al-Zamakhsharī, al-Alūsī, Muḥammad ‘Abduh, Tanṭhawī Jauharī serta al-Suyūṭī yang menjadi fokus kajiannya. Namun, dalam skripsi ini tidak ditemukan penafsiran al-Qurtūbī, sehingga penulis merasa perlu untuk menambahkan karya al-Qurtūbī dalam tafsir *al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān* dalam menafsirkan makna hikmah.

Sedangkan untuk sisi biografi al-Qurtūbī, penulis meninjau dari dua skripsi, yaitu *Studi Kritis Atas Penafsiran al-Qurtūbī Terhadap Ayat-Ayat tentang Nikah beda Agama dalam Kitab al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān*, karya Ruslan. Kemudian yang kedua *Penafsiran al-Qurtūbī tentang Perkawinan Beda Agama dalam Tafsir al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān*, karya Rusdatul Inayah.

Dari semua keterangan di atas, belum ada penelitian yang membahas secara khusus tentang hikmah dalam *Tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Oleh karena itu penelitian ini bersifat melengkapi penelitian sebelumnya dan memberikan gambaran dimana posisi dan letak keoriginalan penulis dalam menyusun skripsi ini.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang obyek utamanya adalah literatur-literatur/ bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan topik permasalahan yang akan dibahas.

Metode dan tehnik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Metode Pengumpulan Data

Seperti yang telah diketahui bahwa penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), maka dalam pengumpulan data penulis membagi sumber menjadi dua bagian yaitu;

- a. Sumber data primer, mencakup penafsiran al-Qurtubī mengenai makna hikmah dalam tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*.
- b. Sumber data sekunder, mencakup referensi-referensi yang berkaitan dengan tema yang dibahas, seperti tafsir, jurnal, artikel, dan kitab-kitab lain sebagai penunjang.

2. Tehnik Pengolahan Data

- a. Deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang ada kemudian menafsirkan serta melakukan analisis interpretatif.²¹
- b. Analisis, yaitu metode pemeriksaan secara konseptual atas makna yang terkandung oleh istilah-istilah yang digunakan, kemudian diklarifikasi dengan permasalahan dengan tujuan mendapatkan keselarasan makna yang seutuhnya.²²

Langkah-langkah khusus yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan atau memilih tema al-Qur'an yang akan dikaji.
2. Memilih kata-kata di dalam al-Qur'an yang memiliki kesesuaian dengan tema yang dipilih, baik langsung maupun tidak langsung.
3. Melacak dan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan tema "hikmah" yang telah ditetapkan, baik secara keseluruhan maupun global.
4. Menjelaskan tafsirnya dari segala seginya, bahasanya, mengkomparasikan pendapat antar mufasir yang diambil dari kitab tafsir al-Qurtubī.
5. Melengkapi pembahasan dengan referensi pendukung.

F. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh hasil yang utuh (*integrated*), maka dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan sistematisasi bab perbab dengan gambaran sebagai berikut;

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm.139.

²² Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 44.

Bab pertama, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakangi penelitian ini, rumusan masalah yang menjadi sasaran penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang kehidupan dan pemikiran al-Qurtūbī yang meliputi dua sub bab. Sub yang pertama membahas setting historis-biografis al-Qurtūbī (biografi, guru-guru, karya-karya, dan kredibilitas al-Qurtūbī), dan sub yang kedua menjelaskan kitab *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* yang terdiri dari seputar nama kitab, pendekatan, metode dan corak penafsiran.

Bab ketiga, meninjau secara umum tentang seputar pengertian hikmah, kemudian memaparkan ayat-ayat dan hadis-hadis yang berkaitan dengan “hikmah”, serta menjelaskan pandangan ulama/ ahli tafsir dalam menafsirkan kata tersebut, dan yang terakhir penjelasan mengenai faktor-faktor penghalang dan penyebab “hikmah”.

Bab keempat, menerangkan tentang pemikiran al-Qurtūbī terhadap kata hikmah, dan karakteristik dalam menafsirkan kata hikmah dalam tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, serta mengulas kelebihan dan kekurangannya.

Bab kelima, yaitu memuat kesimpulan pembahasan yang disertai saran-saran penulis dan diakhiri dengan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Al-Qurtūbī dalam kitab tafsirnya *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* memberikan makna tentang hikmah dalam 11 ayat. Penafsiran tersebut meliputi: Hikmah sebagai al-Qur'an (al-Baqarah: 269; al-Qamar: 5) Sunnah (al-Baqarah: 129, 231; al-Ahḏāb: 34; Sḥād: 20; al-Jum'ah: 2), Kenabian (al-Baqarah: 251, 269; Luqmān: 12; Sḥād: 20; al-Zukhruf: 63), Fikih (Sḥād: 20; al-Baqarah: 129, 269; al-Nisa' : 113; al-Zukhruf: 63; al-Jum'ah: 2), Ilmu (Sḥād:20), Hukum (al-Baqarah : 129), Injil (al-Zukhruf : 63), *Wara'* ((al-Baqarah: 269), *Taqwa* ((al-Baqarah: 269), Adil (Sḥād: 20), Bijaksana (Luqmān: 12), Taat (al-Baqarah : 269), Mengikat perkataan dan perbuatan (al-Baqarah : 269), Kebenaran (al-Baqarah : 269), serta Menjauhkan diri dari kebodohan (al-Baqarah : 269).
2. Al-Qurtūbī dalam menafsirkan kata hikmah memiliki karakteristik yang unik, terutama dalam hal pengutipan pendapat ulama dengan menyebut sumbernya sebagai alat untuk menjelaskan makna-makna yang berkaitan dengan lafal hikmah. Al-Qurtūbī dalam menafsirkan lafal hikmah terlihat konsisten dengan menggunakan redaksi “*qāla...qālahu...qāla...*”, sehingga pembahasan ini menjadi lebih tepat sasaran, efisien dan efektif dalam penggalian makna hikmah, karena tidak banyak ditemukan syair-syair kuno maupun kisah Isrāīliyat di dalamnya yang mungkin justru akan

menjauhkan dari makna yang diharapkan al-Qurtūbī. Beliau juga menggunakan redaksi “*qultu..*” pada satu ayat, yaitu Surat al-Baqarah ayat 269 untuk memberikan kritikan/ pendapatnya kepada penafsiran ulama lain.. Penafsiran yang dilakukan Al-Qurtūbī tidak ada pengulangan kembali jika ditemukan pembahasan yang sama pada ayat sebelumnya. Dalam mengupas kosa kata hikmah beliau hanya sekali menjelaskannya, yaitu dalam surat al-Baqarah juga, sehingga untuk pembahasan ayat selanjutnya tidak dibahas lagi.

B. Saran–Saran

Setelah penulis memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan hikmah, selanjutnya penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Ketika Allah menganggap dunia seluruhnya sebagai “sesuatu yang sedikit”, maka bisa dibayangkan betapa besarnya nilai kebaikan yang disifati Allah. Oleh karena itu hendaknya setiap mukmin mengupayakan kebajikan yang sangat besar itu, yaitu dengan menggapai hikmah.
2. Penelitian ini hanya dimaksudkan untuk mengetahui apa sebenarnya makna hikmah menurut al-Qurtubi yang dilacak dari penafsirannya dalam kitab *al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān* serta karakteristiknya, namun penulis merasa masih jauh untuk dikatakan memadai, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih komprehensif sehingga dapat menyempurnakan wacana pemikiran Islam dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Afrīqī, Ibnu al-Manzūr. *Lisān al-‘Arab*, III. Beirut: Dār al-Fikr, 1876.
- Ali, Atabik (dkk). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafik, 2003.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992.
- Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Al-Asfihānī, Rāgīb. *Mu’jam Mufradāh Alfaz al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- , *Wawasan baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Baidowi, Ahmad. *Mengenal Thabathaba’i dan Kontroversi Nasikh Mansukh*. Bandung: Nuansa, 2005.
- Bakry, Hasbullah. *Pedoman Islam di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1990.
- Al-Bāqī, Muḥammad Fuād ‘Abd. *Mu’jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur’ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- CD-ROM. *al-Maktabah al-Syāmilah al-Islām al-Sūnī*.
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur’an dan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1998.
- DEPAG RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Intermasa, 1986.
- Effendi, Muchtar. *Ensiklopedi Agama dan Filsfat*. Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001.

- Al-Farmāwī, ‘Abd al-Hāy. *Al-Bidāyah fi al-Tafsīr al-Maudū‘ī*. Kairo: Dār al-Kutub al-‘Arabiyah, 1976.
- Al-Gazālī. *Ihyā’ ‘Ulūm al-Dīn*, I. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Ilyas, Yunahar. *Tipologi Manusia Menurut al-Qur’an*. Yogyakarta: Labda Press, 2007.
- Jansen, JJG. *Diskursus Tafsir al-Qur’an Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Jauharī, Tanṭhawī. *Al-Jawāhir fi al-Tafsīr al-Qur’ān*, I. Mesir: Mustafā, Bab al-Halabi, 1950.
- Khaeruman, Badri. *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur’an*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004.
- Mahmoud, Abdul Halim. *Hal Ihwal Tasauf, Terjemah al-Munqiz Min al-Dhalal*. Indonesia: Dārul Ihyā, t.t.
- Mahmūd Hjjāzī, Muḥammad. *Al-Wahālat al-Maudū‘iyyāt fi al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Kutub al-Ḥadīṣah, 1970.
- Ma’louf, Lois. *Al-Munjīd fi al-Lughah*. Beirut: Maktabah al-Syāriqah, 1996.
- Matta, Anis. *Model Manusia Muslim Abad XXI*. Bandung: Progressio, 2007.
- Muhammad, Husein. *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Munawwir, A. Warson. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mutamam, Hadi. *Hikmah dalam al-Qur’an*. Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2001.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Jakarta: LSAF, 1989.
- Purnomo, Imam. *Penafsiran Al-Hikmah Menurut Jamaluddin Abdurrahman bin Abī Bakr al-Suyūṭī Dalam Kitab al-Durr al-Mansūr fi al-Tafsīr al-Ma’sūr (sebuah kajian tematik)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.

- Qardhāwī, Yūsuf. *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Cet. ke. VI. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Al-Qurtūbī, Abū 'Abd Allāh Muḥammad Ibn Ahḥmad Ibn Abī Bakr Ibn Farḥ al-Anṣārī al-Khazrajī al-Andalusī. *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Kairo: Dār al Kutub al-'Arabī, 1967.
- Al-Rāzī, Fakhr al-Dīn. *Mafātīh al-Gaib*. II, IV, V, X. Beirut: Dār al-Fikr, 1986.
- Rasyid, Fathur. *Penafsiran Baidhāwī tentang Hikmah*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Al-Sḥabūnī, Muḥammad 'Alī. *Pengantar Study al-Qur'an (At-Tibyan)*, terj. Moch Chudlori Umar. Bandung: Al-Ma'arif, 1996.
- Shidieqy, Teungku Muḥammad Hasbi. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an; Ilmu-ilmu pokok dalam menafsirkan al-Qur'an*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, vol. I. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Menyingkap Tabir Ilahi; Asma al-Husna Dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- , *Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Doa*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- , *Lentera Al-Qur'an; Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2008.
- Soleh, Khuddori (ed.). *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Syafi'i, Imam. *Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam al-Qur'a.*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1982.
- Susetya, Wawan. *Menyelami Samudera Ilmu Hikmah; Mendalami rahasia batin yang memberikan pencerahan bagi kaum muslimin*. Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008.
- Al-Tḥabarī. *Jāmi' al-Bayān fi Tafsīr al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, 1978.

- Al-‘Umar, Nāsīr bin Sulaimān. *Al-Hikmah. Terj Amir Hamzah Fachruddin*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.
- Yusuf, Muhammad, (dkk.). *Studi Kitab Tafsir; Menyuarakan Teks Yang Bisu*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. New York: Spoken Language Services, 1971.
- Al-Zabidī, Murtadā. *Tāj al-‘Urūs*. Beirut: Dār al-Hadīsh, 1982.
- Al-Zamakhsyarī. *Al-Kasysyāf ‘an Hāqāiq wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fi Wujūh al-Ta’wīl*, III. Beirut: Dār al-Fikr, 1985.
- Zaenuddin, HM. *Golden Words (Kutipan lengkap Pikiran dan Ucapan Terbaik Tokoh-Tokoh Penting Dunia yang dapat Mengubah Hidup Anda)*. Jakarta: PT. Ufuk Publishing House, 2009.
- Al-Zāhabī, Ḥusein. *Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Kairo: al-Maktabah Wahbah. 1985.
- Zakariya, Fāris Ibn. *Mu’jam al-Maqāyīs al-Lughah*, III. Beirut: Dār al-Fikr, 1994.
- Ziyādah, Ma’an. *Al-Mausū’ah al-Falsafiyah*, I. t.k.: al-Ma’had al-Inma’ al-‘Arabī, 1986.